





## **C. TUJUAN**

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan interior pada Masjid Indrapuri di Aceh dan Pengaruh Kebudayaan apa yang terdapat pada Masjid Indrapuri di Aceh.

## **D. MANFAAT**

### **1. Bagi Mahasiswa**

Menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang desain interior, khususnya desain interior masjid dan Akulturasi budaya yang terdapat pada Masjid.

### **2. Bagi Program Studi Desain Interior**

Menambah kajian penelitian dalam bidang Desain Interior, khususnya tentang akulturasi budaya pada Masjid Indrapuri di Aceh Besar.

### **3. Bagi Objek Peneliti**

Memberikan masukan tentang hasil dari kajian penelitian yang menjadi saran untuk kekurangan dan kelebihan aspek-aspek desain yang terdapat pada objek penelitian.

## **E. METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono,2011:9).

### **1. Metode Pendekatan**

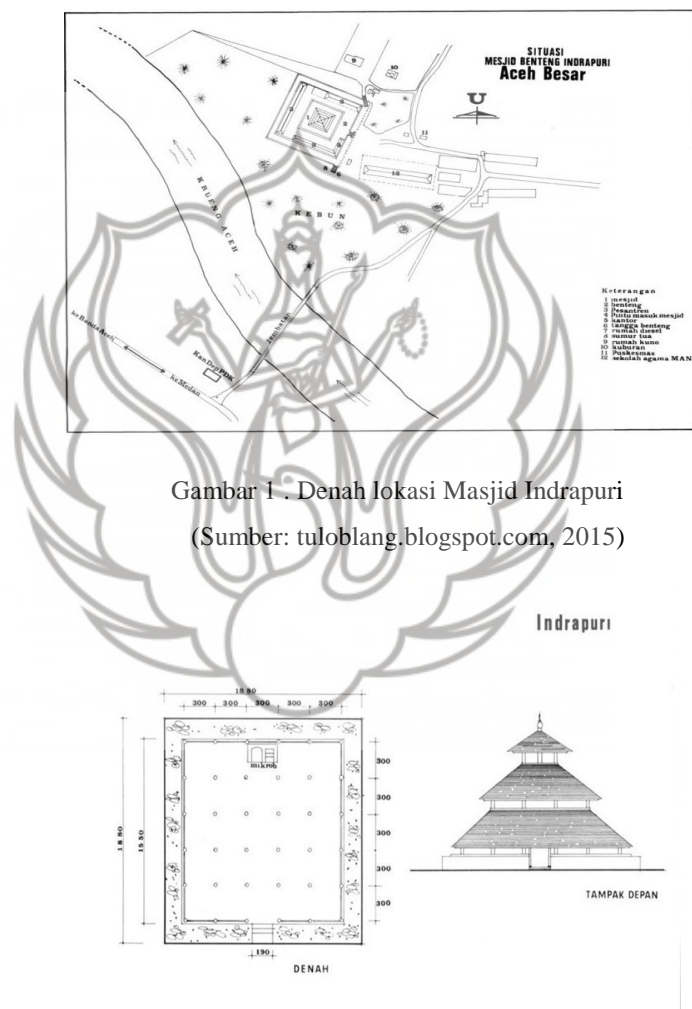
Penelitian ini menggunakan metode pendekatan studi kasus. Menurut Sugiono (2011), Bogdan dan Bikien (1982) studi kasus merupakan pengujian

secara rinci terhadap suatu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu.

## 2. Lokasi Penelitian

Aceh Besar dipilih karena Masjid ini berarsitektur Hindu yang masih tersisa di Aceh.

Lokasi penelitian adalah :



Gambar 1 . Denah lokasi Masjid Indrapuri  
(Sumber: tuloblang.blogspot.com, 2015)

Gambar 2 . Denah dan tampak depan Masjid Indrapuri  
(Sumber: tuloblang.blogspot.com, 2015)



Gambar 3 . Masjid Indrapuri  
(Sumber: bujangmasjid.blogspot.com, 2015)

### 3. Sampel

Sampel diambil dengan metode studi kasus studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari “suatu sistem yang terikat” atau “suatu kasus/beragam kasus” yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang “kaya” dalam suatu konteks. Sistem terikat ini diikat oleh waktu dan tempat sedangkan kasus dapat dikaji dari suatu program, peristiwa, aktivitas atau suatu individu. Dengan perkataan lain, studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu (Creswell, 1998 : 37-38).

### 4. Metode pengumpulan data

#### a. Observasi terus terang atau tersamar

Dalam hal ini,peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan suatu data yang masih dirahasiakan.

Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan di iijinkan untuk melakukan observasi (Sugiyono, 2011:229).

b. Wawancara tak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2011:233).

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2011:240).

d. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada (Sugiyono, 2011:241).

e. Alat penelitian

Alat penelitian adalah peneliti sendiri dengan alat bantu berupa kepustakaan dan sumbernya, sebuah buku catatan yang digunakan untuk mencatat semua hasil penemuan pada proses penelitian, kamera dan alat perekam suara dan gambar guna merekam semua proses penelitian dan wawancara.

## **F. METODE ANALISIS**

### **1. Reduksi data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian maka data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono,2011:247).

### **2. Penyajian data**

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono,2011:249).

### **3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi**

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi, atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah di teliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono,2011:253).